



PEDOMAN

PENGELOLAAN MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM (MKWK)

**Lembaga Pendidikan dan Pengembangan
Aktivitas Intruksional (LP2AI)
Universitas Muhammadiyah Makassar
2023**

PEDOMAN PENGELOLAAN MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM (MKWK)



**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN AKTIVITAS
INSTRUKSIONAL (LP2AI)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



SURAT KEPUTUSAN

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

NOMOR : 695 A/ 1444 H/ 2023 M

TENTANG

**PANDUAN PENGELOLAAN MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM (MKWK)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

- MENIMBANG:**
1. Bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 35 ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi;
 2. Bahwa kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud point (1) di atas wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia;
 3. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada point (a) dan (b), serta untuk kelancaran penyelenggaraan mata kuliah wajib dalam kurikulum pendidikan tinggi, perlu menetapkan Panduan Pengelolaan Mata Kuliah Wajib (MKWK) di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- MENINGGAT:**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;

7. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 02 / PED / I.0 / B / 2002 tanggal 24 J. Awal 1433H / 16 April 2012 M tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
8. Statuta Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2013.

- MEMPERHATIKAN:**
1. Saran tindak unsur pimpinan;
 2. Kepentingan Universitas Muhammadiyah Makassar; dan
 3. Kepentingan Program Studi

**DENGAN MEMOHON INAYAH ALLAH RABBUL ALAMIN
MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN:**
1. Pedoman Pengelolaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Universitas Muhammadiyah Makassar
 2. Menetapkan Panduan Pengelolaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Universitas Muhammadiyah Makassar yang terdiri atas:
 - a. Pendidikan Pancasila
 - b. Pendidikan Kewarganegaraan
 - c. Bahasa Indonesia; dan
 - d. Bahasa Inggris
 3. Mata kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kedua berfungsi membentuk watak dan keadaban mahasiswa yang bermartabat.
 4. Surat Keputusan ini disampaikan kepada Pimpinan Universitas, dan Pimpinan Program Studi di lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar untuk dilaksanakan sebagai amanah, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya, Insya Allah akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

JAZAKUMULLAHU KHAIRAN KATSIRAA.

DITETAPKAN DI MAKASSAR

Makassar, 27 Dhu'l-Hijjah 1444 H
15 Juli 2023 M



Rektor,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
NBM. 554605


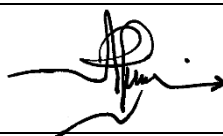

Tembusan:

1. Ketua BPH Unismuh Makassar
2. Wakil Rektor I, II, III, & IV
3. Dekan lingkup Unismuh Makassar
4. Ketua Program Studi lingkup Unismuh Makassar
5. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN



PANDUAN PENGELOLAAN MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM (MKWK)

PENGESAHAN		
Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh :
LP2AI UNISMUH MAKASSAR	Wakil Rektor Bidang Akademik	Rektor
		
Nasrun, S.Pd., M.Pd.	Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, MT. I.PM.	Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

No. Dokumen	0110/LP2AI/VII/44/23	No. Revisi	: 0
Tanggal Terbit	20 Juli 2023	Halaman	: 1 - 57

PERINGATAN

Dokumen ini adalah milik LP2AI Unismuh Makassar dan tidak diperbolehkan dengan cara dan alasan apapun membuat salinan tanpa Keterangan Management Representative

Alamat: Gedung Iqra Lantai 14 Unismuh Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259
Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia



PANDUAN PENGELOLAAN MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM (MKWK)

Tim Penyusun:

Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, ST.,MT.,IPM.

Nasrun, S.Pd., M.Pd.

Ishaq Madeamin, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.

Dr. Andi Mulawakkan Firdaus, M.Pd.

Dr. Abdul Wahid, S.Pd., M.Pd.

Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (LP2AI)

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin no. 259 Makassar 90222, www.unismuh.ac.id.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iv
TIM PENYUSUN	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum	3
C. Tujuan	3
BAB II RUANG LINGKUP MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM	5
A. Pendidikan Pancasila	5
B. Pendidikan Kewarganegaraan	6
C. Bahasa Indonesia	6
D. Bahasa Inggris	7
BAB III PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MKWK	12
A. Proses Pembelajaran	12
B. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	12
BAB IV METODE PEMBELAJARAN MKWK.....	18
A. Metode Pembelajaran Studi Kasus.....	18
B. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok	20
C. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek	21
D. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah	24
E. Metode Pembelajaran Kolaboratif	26
F. Pembelajaran Bauran (<i>blended learning</i>)	28
BAB V PENILAIAN PEMBELAJARAN MKWK	33
A. Defenisi Penilaian Pembelajaran	33
B. Prinsip Penilaian	33
C. Teknik dan Instrumen Penilaian	34
D. Mekanisme dan Prosedur Penilaian	40
BAB VI TENAGA PENGAJAR MKWK	43
A. Pendidikan Pancasila	43
B. Pendidikan Kewarganegaraan	43
C. Bahasa Indonesia	44
D. Bahasa Inggris.....	44
BAB IV PENUTUP.....	45
DAFTAR RUJUKAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Substansi kajian/ruang lingkup MKWK di lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar	8
Tabel 2. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu	16
Tabel 3. Contoh pemilihan, bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran	18
Tabel 4. Klasifikasi pembelajaran bauran (<i>blended learning</i>)	29
Tabel 5. Teknik dan Instrumen Penilaian	34
Tabel 6. Contoh Rubrik Holistik	35
Tabel 7. Contoh bentuk rubrik analitik untuk penilaian presentasi makalah	36
Tabel 8. Contoh bentuk rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan ..	37
Tabel 9. Contoh Penilaian Portofolio	39
Tabel 10. Pemberian Penilaian	41
Tabel 11. Kualifikasi penilaian	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.....	23
Gambar 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.....	26
Gambar 3. Taxonomy Model Pembelajaran Bauran.....	30
Gambar 4. Mekanisme penilaian.....	40

PENGANTAR



Undang-Undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 35 ayat (3) mengamanatkan bahwa kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat mata kuliah: (a) agama; (b) Pancasila; (c) kewarganegaraan; dan (d) bahasa Indonesia.

Mata Kuliah Wajib umum atau lebih dikenal dengan akronim MKWK tersebut wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa yang mengikuti pendidikan baik di program Sarjana maupun Diploma.

Dengan otonomi yang dimilikinya dalam penyusunan kurikulum, perguruan tinggi masih dapat menambahkan MKWK lainnya guna penyempurnaan capaian pembelajaran serta pengembangan karakter yang dikehendaki. Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) yang menerapkan Catur Dharma Perguruan Tinggi juga telah menambahkan MKWK dalam struktur kurikulum pendidikan tinggi di lingkungannya yakni mata kuliah Bahasa Inggris.

Mengingat adanya kebutuhan terhadap acuan standar pengembangan pembelajaran bagi dosen Unismuh sebagai pengampu MKWK, maka berikut ini disusun kerangka dasar pedoman dimaksud. Rumusan yang ada diharapkan dapat membantu mengantisipasi pelaksanaan pembelajaran MKWK di berbagai fakultas/prodi yang berbeda di lingkungan UNismuh sehingga dapat berlangsung secara lebih baik dan terintegrasi. Adapun kedepannya, pedoman pembelajaran MKWK ini tentu masih perlu dikembangkan dan disempurnakan lebih lanjut.

Semoga bermanfaat.

Makassar, 2 Mei 2023

Tim Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 35 bahwa setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Secara teknis, pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) diatur dalam Keputusan Dirjen Dikti Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Karena itu diperlukan pendidikan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK), Dirjen Pendidikan terus mengadakan sosialisasi mengenai kebijakan ini. Melalui MKWK, Dirjen Pendidikan menaruh harapan kepada seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk menyiapkan dan menerapkannya dengan baik. Dalam butir kelima Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi di atas ditegaskan bahwa mata kuliah wajib pada kurikulum pendidikan tinggi masing-masing memiliki beban studi paling sedikit 2 (dua) satuan kredit semester (sks)

Perlu diketahui, MKWK merupakan kelompok mata kuliah yang dibentuk untuk menyiapkan karakter mahasiswa di perguruan tinggi cetak generasi unggul. Sehingga mahasiswa bisa mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang fleksibel dan disesuaikan dengan keadaan zaman. Pentingnya MKWK sebagai dasar pondasi untuk menciptakan manusia yang unggul sudah sangat disiapkan oleh Kemendikbud. Lecutan MKWK ini dinilai mampu mengembangkan potensi diri mahasiswa untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun, tak meninggalkan budaya dan nilai-nilai kebangsaan, jelas Prof. Nizam melalui Kanal Youtube Dirjen Dikti tentang Webinar Kampus Merdeka pada (01/03/2021).

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai salah satu perguruan tinggi persyarikatan Muhammadiyah memiliki peranan penting di dalam mengembangkan dan melaksanakan MKWK. Hal penting dilaksanakan untuk meningkatkan kecakapan mahasiswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan, berbasis nilai-nilai luhur bangsa dan dengan pendekatan saintifik, sehingga menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) dan efektif serta produktif, baik di masa sekarang maupun di masa depan, sesuai dengan profesinya masing-masing; Di samping itu, keberadaan MKWK dapat membangun suasana akademik yang kondusif dan proses pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, inovatif, kreatif, solutif, menyenangkan dan bermakna. Ini juga dapat menjadikan MKWK sebagai sarana yang strategis untuk membangun karakter mahasiswa pada khususnya dan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) di Universitas Muhammadiyah Makassar berada di bawah unit Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional (LP2AI). MKWK yang berada di bawah unit lembaga LP2AI itu mengelola empat mata kuliah: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sementara itu, mata kuliah agama—khususnya Al Islam dan Kemuhammadiyaan (AIK) berada pada unit lembaga LP3AIK. Pengelolaan MKWK di bawah lembaga LP2AI ini memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa. Di samping itu, keberadaan MKWK di Universitas Muhammadiyah Makassar diharapkan memberikan implikasi kepada mahasiswa sehingga mampu memahami dan mengimplementasikan materi MKWK yang sarat nilai secara tekstual dan kontekstual melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna dalam bentuk tindakan nyata untuk memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan sesuai dengan konstitusi negara, baik masa kini maupun di masa depan, sebagai warga negara yang efektif dan produktif, sesuai dengan profesinya. Karena itu, panduan pengelolaan MKWK dibutuhkan sebagai dasar acuan di dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

B. Dasar Hukum

Penyusunan panduan pengelolaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum di lingkungan Muhammadiyah Makassar memiliki beberapa landasan hukum. Beberapa landasan hukum itu dikemukakan secara rinci, berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah (PP) tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi.

C. Tujuan

Tujuan penyusunan panduan pengelolaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum dikemukakan secara rinci, berikut.

- 1) Menjadi acuan standar pengelolaan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) yang berlaku di lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar;

- 2) Memberikan panduan bagi dosen dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) sesuai standar proses pembelajaran dan standar penilaian pembelajaran.
- 3) Meletakkan acuan dasar dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) agar Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) terbangun, dan sesuai kebutuhan kompetensi lulusan/*stakeholders*.

BAB II

RUANG LINGKUP MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM

Pelaksanaan MKWK, secara teknik, diatur di dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi. Mata Kuliah Wajib Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana disebutkan di dalam peraturan tersebut terdiri atas (a) agama, (b) Pancasila, (c) kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Seperti yang dijelaskan dibagian pendahuluan—khusus untuk mata kuliah agama—yang secara spesifik di Universitas Muhammadiyah Makassar mata kuliah itu berupa mata kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyaan (AIK) dan dikelola oleh lembaga LP3AIK. Sementara itu, mata kuliah lainnya: Pancasila, (c) kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia dikelola oleh LP2AI. Dengan tambahan satu mata kuliah: Bahasa Inggris. Dengan demikian, ada empat MKWK yang dikelola: (a) Pancasila, (b) kewarganegaraan, (c) Bahasa Indonesia, dan (d) Bahasa Inggris. Ruang lingkup keempat MKWK itu dikemukakan secara rinci berikut.

A. Pendidikan Pancasila

Mata kuliah pendidikan Pancasila merupakan mata kuliah yang berorientasi pada pemberian pemahaman dan penghayatan kepada mahasiswa kepada mahasiswa mengenai ideology bangsa Indonesia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa mata kuliah ini memberikan pedoman kepada setiap insan (mahasiswa untuk mengkaji, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah pembangunan bangsa dan Negara dalam perspektif nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideology dan dasar Negara Republik Indonesia (Direktoral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen DIKTI Depdiknas, 2013).

Substansi mata kuliah Pendidikan Pancasila sebagaimana dikemukakan di dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi meliputi:

1. Pengantar Pendidikan Pancasila;
2. Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia

3. Pancasila sebagai dasar negara;
4. Pancasila sebagai ideologi nasional;
5. Pancasila sebagai sistem filsafat;
6. Pancasila sebagai sistem etika; dan
7. Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu.

B. Pendidikan Kewarganegaraan

Mata kuliah pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan untuk memberikan pemahaman pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika serta implementasinya dalam membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Substansi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana dikemukakan di dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi meliputi:

1. Pengantar Pendidikan kewarganegaraan;
2. Identitas nasional;
3. Integrasi nasional;
4. Kewajiban dan hak negara dan warga negara;
5. Dinamika demokrasi di Indonesia;
6. Penegakan hukum di Indonesia;
7. Wawasan Nusantara; dan
8. Ketahanan nasional.

C. Bahasa Indonesia

Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan Pendidikan yang menjadikan mahasiswa mampu mengungkapkan pikiran secara lisan maupun tulisan dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjadikan Bahasa Indonesia sebagai

penghela ilmu pengetahuan dan menjadi alat pemersatu bangsa. Secara spesifik, mata kuliah ini berorientasi: (1) membentuk peserta didik/mahasiswa menjadi manusia yang cinta dan bangga dengan bahasa Indonesia dan berkemampuan berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun dalam ragam lisan dan tulisan untuk keperluan akademis dan keahlian tertentu, serta kehidupan sehari-hari (BNSP, 2010); dan (2) menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional dan mampu menggunakannya secara baik dan benar untuk mengungkapkan pemahaman, rasa kebangsaan, dan rasa cinta tanah air, dan untuk berbagai keperluan dalam bidang ilmu, teknologi dan seni, serta profesinya masing-masing (Keputusan Dirjen DIKTI Depdiknas RI No. 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi).

Substansi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana dikemukakan di dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi meliputi:

1. Hakikat Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa negara;
2. Mengeksplorasi teks dalam kehidupan akademik (penanaman nilai dan hakikat Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan);
3. Menjelajah dunia pustaka;
4. Mendesaian proposal penelitian dan proposal kegiatan;
5. Melaporkan hasil penelitian dan hasil kegiatan; dan
6. Mengaktualisasikan diri dalam artikel ilmiah.

D. Bahasa Inggris

Mata kuliah bahasa Inggris merupakan pendidikan yang membekali mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan di dalam memahami teks berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, untuk keperluan akademis dan keahlian

tertentu sesuai dengan jenis pendidikan akademik atau profesi atau vokasi yang dipelajari (BSNP, 2010).

Substansi materi mata kuliah ini dapat meliputi:

1. Developing effective English sentence (Subject –Verb; phrases; clauses sentence types common sentence errors);
2. Developing good paragraph (Elements of a good paragraph: topic sentence, supporting sentences, concluding sentence, unity, coherence, and cohesion)
3. Academic Presentation preparation
4. Academic presentations and discussion
5. Listening to various conversations and talks (listening to short conversation, listening to longer conversation, Listening to talks and note taking
6. Reading for Understanding: strategies and application (Skimming and Scanning, vocabulary recognition, reading for details: understanding main ideas, understanding stated detail information, understanding unstated detail information understanding implied information;
7. Making inferences, paraphrasing and summarising; and
8. Text pattern organizations

Substansi kajian/ruang lingkup MKWK di lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar secara rinci disajikan pada Tabel 1, berikut.

Tabel 1. Substansi kajian/ruang lingkup MKWK di lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar

No.	Nama MKWK	Substansi kajian/ruang lingkup MKWK
1.	Pendidikan Pancasila	<ol style="list-style-type: none">1. Pengantar Pendidikan Pancasila;2. Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia3. Pancasila sebagai dasar negara;4. Pancasila sebagai ideologi nasional;5. Pancasila sebagai sistem filsafat;

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Pancasila sebagai sistem etika; dan 7. Pancasila sebagai dasar nilai pengembangan ilmu.
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantatar Pendidikan kewarganegaraan; 2. Identitas nasional; 3. Integrasi nasional; 4. Kewajiban dan hak negara dan warga negara; 5. Dinamika demokrasi di Indonesia; 6. Penegakan hukum di Indonesia; 7. Wawasan Nusantara; dan 8. Ketahanan nasional.
3.	Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat Bahasa Indoneisa sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa negara; 2. Mengeksplorasi teks dalam kehidupan akademik (penanaman nilai dan hakiukat Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan); 3. Menjelajah dunia pustka; 4. Mendesaian proposal penelitian dan proposal kegiatan; 5. Melaporkan hasil penelitian dan hasil kegiatan; dan 6. Mengaktualisasikan diri dalam artikel ilmiah.
4.	Bahasa Inggris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Developing effective English sentence (Subject -Verb; phrases; clauses sentence types common sentence errors); 2. Developing good paragraph (Elements of a good paragraph: topic sentence, supporting sentences, concluding sentence, unity, coherence, and cohesion) 3. Academic Presentation preparation 4. Academic presentations and discussion

		<p>5. Listening to various conversations and talks (listening to short conversation, listening to longer conversation, Listening to talks and note taking</p> <p>6. Reading for Understanding: strategies and application (Skimming and Scanning, vocabulary recognition, reading for details: understanding main ideas, understanding stated detail information, understanding unstated detail information understanding implied information;</p> <p>7. Making inferences, paraphrasing and summarising; and</p> <p>8. Text pattern organizations</p>
--	--	--

Substansi kajian materi mata kuliah MKWK di atas tidak bersifat kaku dan baku. Dengan kata lain, Dosen dapat mengembangkan materi tersebut sesuai dengan perkembangan zaman dan keilmuan. Pengembangan substansi kajian materi pada setiap mata kuliah MKWK dapat dilakukan dengan menggali dan menyisipkan muatan yang aktual atau kontekstual antara lain:

- a) kearifan lokal;
- b) narkoba;
- c) dekadensi moral;
- d) bela negara;
- e) cinta tanah air;
- f) peka kelastarian lingkungan;
- g) tanggap bencana;
- h) radikalisme;
- i) kesadaran pajak; dan
- j) korupsi

Penyisipan muatan aktual dan kontekstual di atas disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan program studi di lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB III

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MKWK

A. Proses Pembelajaran

Pembelajaran mata kuliah wajib pada kurikulum Pendidikan tinggi bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan hidup bersama dalam Masyarakat nasional maupun global. Proses pembelajaran mata kuliah wajib dilakukan dalam suatu pembahasan kritis, analitis, dan reflektif melalui dialog kreatif partisipatoris untuk mencapai pemahaman tentang kebenaran substansi dasar kajian, berkarya nyata, dan untuk menumbuhkan motivasi belajar sepanjang hayat.

Karakteristik proses pembelajaran MKWK terdiri atas sifat interaktif, holistic, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Selanjutnya, proses pembelajaran mata kuliah wajib kurikulum dapat dilakukan dalam kegiatan sebagaimana dikemukakan di dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi, diantaranya dikemukakan berikut.

- 1) **Kurikuler**, meliputi serangkaian kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan Program Studi;
- 2) **Kokurikuler**, meliputi kegiatan yang terprogram atas bimbingan dosen sebagai bagian kurikulum dan dapat diberi bobot setara satu atau dua satuan kredit semester; dan/atau;
- 3) **Ekstrakurikuler**, meliputi kegiatan penunjang kurikulum dan dapat diberi bobot setara satu atau dua satuan kredit semester.

B. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Setiap dosen MKWK harus memiliki Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebagai pedoman atau acuan di dalam proses pembelajaran/perkuliahannya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar. RPS untuk setiap MKWK disusun sesuai dengan

mekanisme penyusunan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar. Sebagai acuan di dalam penyusunan RPS MKWK, berikut disajikan gambaran umum.

a) Prinsip penyusunan RPS

Ada beberapa prinsip di dalam penyusunan RPS. Berikut ini disajikan secara rinci.

- 1) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- 2) RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- 3) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL).

b) Unsur-unsur RPS

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat unsur-unsur berikut:

- 1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- 5) metode pembelajaran;
- 6) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- 7) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- 8) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- 9) daftar referensi yang digunakan.

c) **Isian bagian-bagian dari RPS**

Isian bagian-bagian dari RPS terdiri atas beberapa bagian. Beberapa bagian itu dipaparkan secara rinci, berikut.

1) **Nama program studi**

Sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/pendirian/operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

2) **Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul**

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

3) **Nama dosen pengampu**

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

4) **CPL yang dibebankan pada mata kuliah dan dirumuskan dalam CPMK**

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi ke mampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

5) **Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)**

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

6) **Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut. Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel 2). Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS **(Bahan kajian untuk MKWK di Universitas Muhammadiyah Makassar dapat dilihat pada Tabel 1.)**

7) **Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran**

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran MKWK sebagaimana dikemukakan di dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi dapat berupa:

- (a) Kuliah;
- (b) Responsi dan tutorial
- (c) Seminar;
- (d) Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja;
- (e) Penelitian, perencanaan, atau pengembangan;
- (f) Pelatihan militer;
- (g) Pertukaran pelajar;

- (h) Magang
- (i) Wirausaha, dan/atau
- (j) Bentuk lain Pengabdian Kepada Masyarakat

8) **Perhitungan sks dan ekuivalensinya**

Berdasarkan Permendikbud no 3 tahun 2020 pengertian sks adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2 skema berikut.

Tabel 2. Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

Pengertian 1 sks dalam BENTUK PEMBELAJARAN (PermenDikBud No.3 Tahun 2020: Pasal 19)				Menit	Jam
A	KULIAH, RESPONSI, TUTORIAL				
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Penugasan Terstruktur	Kegiatan Mandiri		
	50 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semester	60 menit/ minggu/ semeste	170	2,83
B	SEMINAR, atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis				
	Kegiatan Proses Belajar	Kegiatan Mandiri			
	100 menit/ minggu/ semester	70 menit/ minggu/ semester		170	2,83
C	PRAKTIKUM, PRAKTIK STUDIO, PRAKTIK BENGKEL, PRAKTIK LAPANGAN, PRAKTIK KERJA, PENELITIAN, PERANCANGAN, ATAU PENGEMBANGAN, PELATIHAN MILITER, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRAUSAHA, DAN/ATAU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT			170	2,83
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk Pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi (Pasal 15) 				

- | |
|---|
| ▪ Bentuk pembelajaran dapat mengimplementasi (Bentuk kegiatan Belajar Merdeka Belajar - Kampus Merdeka) |
|---|

9) **Waktu**

Waktu merupakan takaran beban belajar mahasiswa yang diperlukan sesuai dengan CPL yang hendak dicapai. Waktu selanjutnya dikonversi dalam satuan sks, dimana 1 sks setara dengan 170 menit per minggu per semester. Sedangkan 1 semester terdiri dari 16 minggu termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

10) **Pengalaman belajar mahasiswa dalam bentuk tugas**

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar

11) **Kriteria, indikator, dan bobot penilaian**

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

12) **Daftar Referensi**

Berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

BAB IV

METODE PEMBELAJARAN MKWK

Metode pembelajaran MKW di Universitas Muhammadiyah Makassar dipilih secara efektif agar sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran MKWK dapat dilihat pada Tabel 3, berikut.

Tabel 3. Contoh pemilihan, bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran MKWK

No.	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Penugasan
1	Tatap muka	<ul style="list-style-type: none">▪ studi kasus;▪ diskusi kelompok;	<i>Problem-solving</i>
2	Pratikum dan Praktik	pembelajaran berbasis proyek	Membuat proyek tertentu
3	Praktik lapangan	<ul style="list-style-type: none">▪ pembelajaran berbasis masalah;▪ pembelajaran kolaboratif;▪ diskusi kelompok;	<ul style="list-style-type: none">▪ Membuat portfolio▪ Penyelesaian Smasalah

Metode pembelajaran MKWK itu dikemukakan secara rinci, berikut.

A. Metode Pembelajaran Studi Kasus

1. Pengertian Metode Pembelajaran Studi Kasus

Metode Studi Kasus yaitu cara penelaahan suatu kasus nyata dilapangan melalui kegiatan penelitian, yang diakhiri dengan kegiatan penyampaian laporan. Pembelajaran studi kasus adalah belajar yang dimulai dari identifikasi kasus-kasus, alternatif pemecahan kasus, melakukan investigasi kasus dengan menggunakan sumber belajar, dan menyusun laporan. Kasus dapat dipilih dari materi perkuliahan yang fenomenanya berkaitan dengan langsung dengan kebutuhan mahasiswa untuk dicarikan alternatif pemecahan kasus tersebut. Metode Studi Kasus yaitu cara penelaahan suatu kasus nyata dilapangan melalui kegiatan penelitian, yang diakhiri dengan kegiatan penyampaian laporan

Metode studi kasus merupakan suatu bentuk pencarian (*inquiry*) yang diarahkan pada penyelesaian kasus atau masalah. Model pembelajaran ini erat sekali hubungannya dan dapat dikatakan sama dengan pembelajaran pemecahan masalah

(*problem solving teaching learning*), bahkan lingkupnya dapat lebih luas (Sukmadinata & Syaodih, 2012). Studi kasus adalah metode instruksional (bukan teori) yang mengacu pada skenario yang ditugaskan berdasarkan situasi di mana mahasiswa mengamati, menganalisis, mencatat, menerapkan, menyimpulkan, meringkas, atau merekomendasikan. Studi kasus dibuat dan digunakan sebagai alat untuk analisis dan diskusi.

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Studi Kasus

Metode pembelajaran studi kasus di dalam proses pembelajaran dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan beberapa langkah, berikut.

- Dosen mengorganisir kondisi kelas yang siap untuk belajar, dengan mengecek kesiapan belajar mahasiswa dan mempersiapkan peralatan.
- **Pemilihan kasus:** dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (*purposive*) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh mahasiswa dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Studi kasus yang baik setidaknya-tidaknya harus memiliki potensi untuk: (a) memberikan wawasan baru atau tidak terduga ke dalam subjek, (b) menantang atau memperumit asumsi dan teori yang ada, (c) mengusulkan tindakan praktis untuk menyelesaikan masalah, (d) buka arah baru untuk penelitian masa depan.
- **Membangun kerangka teoritis:** Untuk memastikan bahwa analisis kasus yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki dasar akademis yang kuat—dosen harus mengarahkan mahasiswa untuk melakukan tinjauan literatur terhadap sumber-sumber yang terkait dengan topik dan mengembangkan kerangka teori. Ini berarti mengidentifikasi konsep dan teori kunci memegang peranan penting bagi mahasiswa agar memandu mereka dalam melakukan analisis dan interpretasi.
- **Pengumpulan data:** terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Mahasiswa bertindak sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak.
- **Analisis data:** setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum

guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi.

- **Perbaikan (*refinement*):** meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penvempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada.
- **Penulisan laporan:** laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.

B. Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Secara umum, 'diskusi' dapat dianggap sebagai kegiatan yang melibatkan ekspresi tertulis atau lisan dari berbagai sudut pandang dalam situasi tertentu (Cashin, 2011). Brookfield dan Preskill (2005:6) mendefinisikan diskusi sebagai 'upaya serius dan main-main yang bergantian oleh sekelompok dua orang atau lebih untuk berbagi pandangan dan terlibat dalam kritik timbal balik dan timbal balik'. Diskusi yang tepat akan membantu peserta didik untuk mencapai pemahaman kritis informasi topik, kesadaran diri dan kapasitas kritik diri, apresiasi keragaman, dan tindakan informasi (Applebee et al., 2003).

Proses diskusi tidak hanya dikendalikan oleh satu individu presentasi seperti halnya dalam perkuliahan. Dosen sebagai pemimpin diskusi dapat mencoba menyeimbangkan antara mengontrol kelompok dan membiarkan mahasiswa menyampaikan pandangan mereka tanpa batasan. Partisipasi dalam diskusi kelas dapat bersifat sukarela untuk menghindari rasa malu dari peserta yang pemalu atau *introvert* dan dapat dicapai dengan menciptakan iklim yang mendukung (Rotenberg, 2010).

Diskusi Kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi

alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu dalam kegiatan belajarnya. Di dalam diskusi kelompok akan terjadi suatu proses bimbingan dimana mahasiswa mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Dalam diskusi ini tetanam pula tanggung jawab dan harga diri. Melalui diskusi kelompok diperoleh suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok mahasiswa dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok

Metode pembelajaran diskusi kelompok di dalam proses pembelajaran dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan beberapa langkah, berikut.

- Dosen mengorganisir kondisi kelas yang siap untuk belajar, dengan mengecek kesiapan belajar mahasiswa dan mempersiapkan peralatan.
- Dosen mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- Dengan pimpinan dosen, mahasiswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya.
- Para mahasiswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan dosen berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.
- Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua mahasiswa (terutama bagi kelompok lain). Dosen memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.
- Para mahasiswa mencatat hasil diskusi kelompok tersebut, dan para dosen mengumpulkan hasil diskusi kelompok dari tiap-tiap kelompok, sesudah mahasiswanya mencatat untuk fail kelas.

C. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

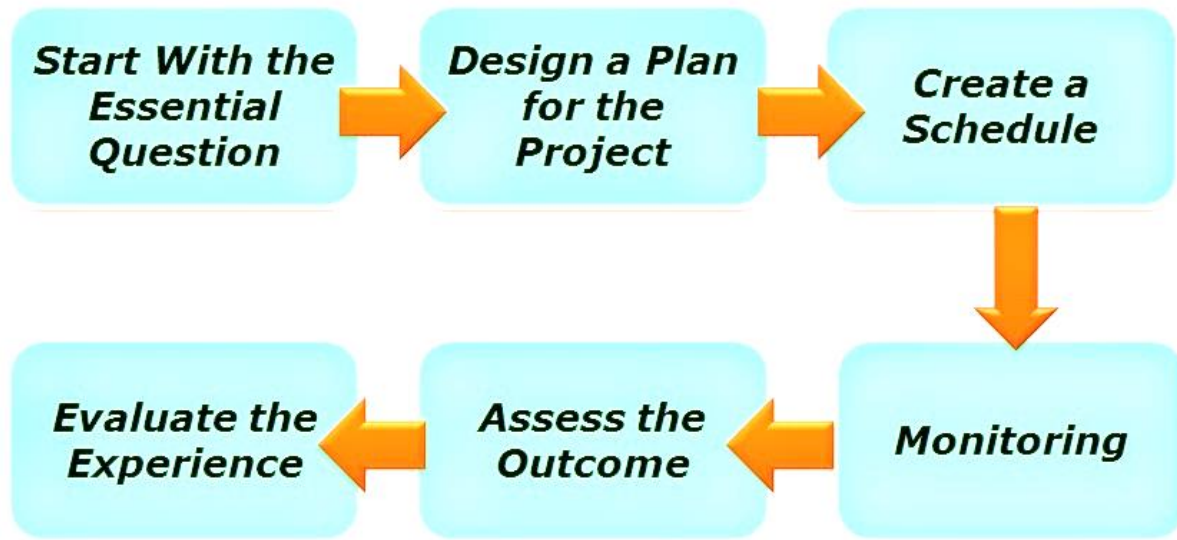
Pembelajaran berbasis proyek atau instruksi berbasis proyek adalah pendekatan instruksional yang dirancang untuk memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui proyek-proyek yang melibatkan tantangan dan masalah yang mungkin mereka hadapi di dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek lebih dari sekadar "melakukan proyek", seperti yang mungkin Anda ingat dari masa sekolah Anda sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh *Buck Institute for Education* (BIE), dengan PBL, mahasiswa "menyelidiki dan menanggapi masalah atau tantangan yang autentik, menarik, dan kompleks" dengan perhatian yang mendalam dan berkelanjutan. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Menurut Bransfor & Stein, sebagaimana dikutip oleh Warsono dan Hariyanto (2012:153) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk merefleksi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran ke dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah mereka.

Metode pembelajaran berbasis proyek ini terdiri atas beberapa karakteristik, diantaranya (a) berfokus pada pertanyaan, tantangan, atau masalah besar dan terbuka bagi mahasiswa untuk diteliti dan ditanggapi dan/atau dipecahkan, (b) membawa apa yang harus diketahui, dipahami, dan mampu dilakukan mahasiswa secara akademis ke dalam persamaan, (c) berbasis inkuiri, merangsang keingintahuan intrinsik, dan menghasilkan pertanyaan karena membantu siswa mencari jawaban, (d) menggunakan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, (e) membangun pilihan mahasiswa ke dalam proses, (f) memberikan kesempatan untuk umpan balik dan revisi rencana dan proyek, seperti dalam kehidupan nyata, dan (g) mengharuskan mahasiswa untuk mempresentasikan masalah, proses penelitian, metode, dan hasil mereka, sama seperti penelitian ilmiah atau proyek dunia nyata harus berdiri sebelum tinjauan sejawat dan kritik konstruktif.

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode pembelajaran berbasis proyek di dalam proses pembelajaran dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan beberapa langkah sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation (2005), seperti pada Gambar, berikut.



Gambar1. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

- Bermula dari pertanyaan (*start with the essential question*). Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada mahasiswa dalam melakukan suatu aktivitas.
- Merancang kegiatan proyek (*design a plan for the project*). Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perenc., anaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial serta mengetahui alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu penyelesaian kegiatan proyek.
- Membuat jadwal aktivitas (*create a schedule*)
Dosen dan mahasiswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, membuat *deadline* penyelesaian proyek, membimbing mahasiswa membuat cara yang sesuai dan berhubungan

dengan proyek dan meminta mahasiswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

- Membuat jadwal aktivitas (*create a schedule*). Dosen dan mahasiswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, membuat *deadline* penyelesaian proyek, membimbing mahasiswa membuat cara yang sesuai dan berhubungan dengan proyek dan meminta mahasiswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- Memonitor perkembangan kegiatan proyek (*monitor the students and the progress of the project*). Dosen bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas mahasiswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan oleh dosen sebagai mentor. Agar mempermudah proses monitoring dibuat sebuah rubrik yang berupa kartu kendali.
- Melakukan penilaian (*asses the outcome*). Penilaian dilakukan untuk membantu dosen dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing mahasiswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai mahasiswa.
- Refleksi pengalaman yang didapat (*evaluate the experience*). Pada akhir proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Pada tahap ini mahasiswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Dosen dan mahasiswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran.

D. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

1. Pengertian Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Problem Based Learning atau PBL sering kali digunakan dalam konteks pembelajaran. Barrel dalam buku *Problem Based Learning : An Iquiry Approach* memberikan definisi dari PBL, bahwa “PBL (*problem based learning*) can be defined as an inquiry process that resolves questions, curiosities, doubt, and uncertainties about complex phenomena in life. A problem is any doubt, difficulty and uncertainty that invites or need some kind of resolution”. Problem Based Learning dapat dikatakan

sebagai sebuah metode instruksional yang menggunakan ciri khas *problem*. Pembelajar melakukan investigasi terhadap *problem* yang disajikan dan pada akhirnya akan menemukan sebuah penyelesaian kasus. Dalam konteks ini, PBL dapat juga diartikan sebagai sebuah proses inkuiri yang menyelesaikan pertanyaan, keingintahuan, keraguan, dan ketidaktentuan mengenai fenomena kompleks dalam hidup.

Menurut Duch, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang mahasiswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Duch, 1995). Masalah ini digunakan untuk mengikat mahasiswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Disisi lain, menurut Arends, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana mahasiswa dihadapkan pada masalah *autentik* (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan mahasiswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya (Trianto, 2009). Glazer mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu strategi pengajaran dimana mahasiswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata (Glazer, 2001).

2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) di dalam proses pembelajaran dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan beberapa langkah, seperti dikemukakan oleh Glazer (2001), berikut.

- **Orientasi mahasiswa pada masalah:** pada tahap ini kegiatan pembelajaran dilakukan pada proses orientasi peserta didik/mahasiswa pada masalah. Pada tahap ini dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.
- **Mengorganisasi mahasiswa:** Pada tahap ini dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok, membantu mereka mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

- **Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.** Pada tahap ini dosen mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- **Mengembangkan dan menyajikan hasil.** Pada tahap ini dosen membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
- **Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.** Pada tahap ini dosen membantu mahasiswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

Pelaksanaan metode *Problem Based Learning* di dalam proses pembelajaran dapat juga dilakukan dengan beberapa tahapan seperti tampak pada gambar, berikut.



Gambar 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

E. Metode Pembelajaran Kolaboratif

1. Pengertian Metode Pembelajaran Kolaboratif

Collaborative Learning atau pembelajaran kolaboratif berasal dari kata *Collaboration* (kolaborasi) and *learning* (pembelajaran). Secara sederhana, *Collaborative*

Learning dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang menekankan pada aspek kerja sama saat pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran yang digunakan di dalam proses belajar—mengajar yang melibatkan kelompok mahasiswa bekerja sama dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau menciptakan suatu produk. Pembelajaran kolaboratif dapat terjadi *peer-to-peer* atau dalam kelompok yang lebih besar. Pembelajaran rekan, atau instruksi rekan, adalah jenis pembelajaran kolaboratif yang melibatkan mahasiswa bekerja berpasangan atau kelompok kecil untuk mendiskusikan konsep atau menemukan solusi untuk masalah.

Pembelajaran kolaboratif (*Collborative Learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Dasar dari metode kolaboratif adalah teori interaksional yang memandang suatu belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui suatu interaksi sosial (Haqqi, 2017). Metode kolaboratif dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada pembangunan oleh mahasiswa dari proses sosial yang bertumpu pada konteks belajar. Dikatakan demikian karena pada proses pembelajaran kolaboratif terjadi suatu peristiwa sosial dimana di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Belajar kolaboratif menekankan pada proses pembelajaran yang menghendaki keterpaduan aktivitas bersama antara intelektual, sosial, dan emosi secara dinamis, baik dari mahasiswa maupun dari dosen (Haqqi, 2017).

Metode pembelajaran kolaborasi mempromosikan teknik pembelajaran yang bersifat aktif (Hmelo-Silver, 2004). Pembelajaran kolaboratif dapat mendukung penyelidikan yang terkoordinasi secara sosial, penciptaan pengetahuan, dan merangsang tingkat pemrosesan kognitif yang lebih tinggi (Griffin et al., 2012), yang penting untuk kebutuhan pembelajaran abad kedua puluh satu. Manfaat pembelajaran kolaboratif telah ditunjukkan oleh banyak peneliti (Miyake, 1986; Roschelle dan Teasley, 1995; Webb et al., 1995), dan ini merupakan praktik pengajaran dan pembelajaran yang semakin dihargai dalam pendidikan. Idealnya, selama inkuiri kolaboratif, pembelajar memantau pemahaman mereka secara kolaboratif untuk menemukan kesenjangan dalam basis pengetahuan mereka dan secara aktif menerapkan taktik dan sumber belajar yang tepat untuk mengatasi kesenjangan ini dalam koordinasi antara anggota kelompok (Hmelo-Silver et al., 2013).

2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kolaboratif

Menurut Reid sebagaimana dikemukakan oleh Lestari (2016) dalam mengembangkan *collaborative learning* ada lima tahapan yang harus dilakukan. Kelima tahapan itu dikemukakan, berikut.

- **Engagement.** Pada tahap ini, dosen melakukan penilaian terhadap kemampuan, minat, bakat dan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa dikelompokkan yang di dalamnya terdapat mahasiswa terpandai, mahasiswa sedang, dan mahasiswa yang rendah prestasinya.
- **Exploration:** Setelah dilakukan pengelompokkan, selanjutnya, dosen mulai memberi tugas, misalnya dengan memberi permasalahan agar dipecahkan oleh kelompok tersebut. Dengan masalah yang diperoleh, semua anggota kelompok harus berusaha untuk menyumbangkan kemampuan berupa ilmu, pendapat ataupun gagasannya.
- **Transformation:** Dari perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa, lalu setiap anggota saling bertukar pikiran dan melakukan diskusi kelompok. Dengan begitu, mahasiswa yang semula mempunyai prestasi rendah, lama-kelamaan akan dapat menaikkan prestasinya karena adanya proses transformasi dari mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi kepada mahasiswa yang prestasinya rendah.
- **Presentation.** Setelah selesai melakukan diskusi dan menyusun laporan, lalu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat salah satu kelompok melakukan presentasi, maka kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi.
- **Reflection.** Setelah selesai melakukan presentasi, lalu terjadi proses Tanyajawab antar kelompok. Kelompok yang melakukan presentasi akan menerima pertanyaan, tanggapan ataupun sanggahan dari kelompok lain. Dengan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, anggota kelompok harus bekerjasama secara kompak untuk menanggapi dengan baik.

F. Pembelajaran Bauran (*blended learning*)

Pembelajaran bauran (*blended learning*) adalah salah satu metode pembelajaran yang memadukan secara harmonis antara keunggulan-keunggulan pembelajaran

tatap muka (offline) dengan keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (*online*) dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan (tim KPT KemenristekDikti, 2018). Dalam pembelajaran bauran mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Materi belajar lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, video pembelajaran dari internet, virtual reality, serta mahasiswa dapat memperolehnya dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya dengan mudah.

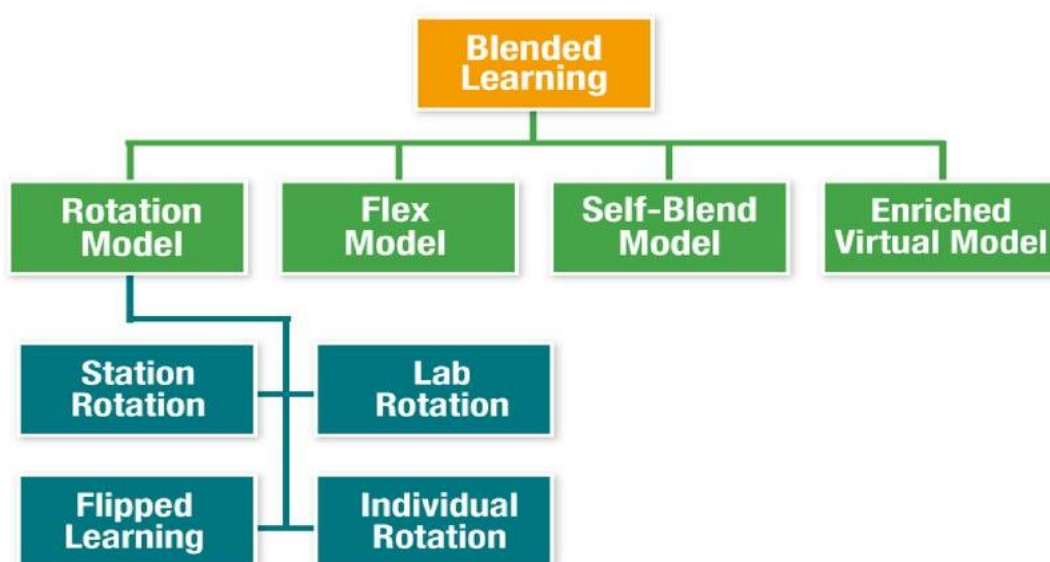
Pembelajaran bauran terjadi jika materi pembelajaran 30%-79% dapat diperoleh dan dipelajari mahasiswa melalui daring. Selanjutnya klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi pembelajaran bauran (*blended learning*)

Presentase materi belajar dari akses daring	Metode Pembelajaran	Penjelasan
0%	Tatap muka	Materi pembelajaran diperoleh di kelas, dan pengajaran secara lisan.
1%-29%	Web	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun dosen sudah memulai memfasilitasi mahasiswa dengan meletakkan RPS, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau sistem manajemen kuliah (LMS).

30%- 79%	Bauran	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Dosen melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda. Kuliah dosen, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat secara daring. Dosen dapat melaksanakan kuliah menggunakan LMS-Moodle, Webex, Skype, Hangouts, FB, Edmodo, dll.
> 80%	daring	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas dilakukan secara daring.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa memiliki beberapa model praktik baik. Taxonomy model pembelajaran bauran tersebut dapat disajikan pada Gambar 3 (Staker & Hom, 2012).



Gambar 3. Taxonomy Model Pembelajaran Bauran

Empat model *blended learning*

- 1) ***Rotation Model***, model dimana mahasiswa beraktivitas belajar dari satu tempat pusat belajar ke pusat belajar lainnya sesuai dengan jadwal atau RPS yang telah ditetapkan oleh dosennya. Mahasiswa belajar dalam siklus aktivitas belajar, misalnya mengikuti kuliah di kelas, diskusi kelompok kecil, belajar daring, termasuk mengerjakan tugas bersama secara kolaboratif, lalu kembali lagi belajar di kelas bersama dosen.
- 2) ***Flex Model***, model dimana rencana pembelajaran dan materi pembelajaran telah dirancang secara daring dan diletakkan di fasilitas eLearning. Aktivitas belajar mahasiswa terutama dilakukan secara daring. Dosen akan memberikan dukungan belajar tatap muka di kelas secara fleksibel, saat memang diperlukan oleh mahasiswa.
- 3) ***Self-blend Model***, model dimana mahasiswa secara mandiri berinisiatif mengambil kelas daring baik di kampus maupun di luar kampus. Kelas daring yang diikuti oleh mahasiswa tersebut untuk melengkapi kelas tatap muka di kampus. Mahasiswa menggabungkan sendiri kegiatan belajar daring dan kegiatan belajar tatap muka di kelas.
- 4) ***Enriched Virtual Model***, model dimana mahasiswa satu kelas belajar bersama-sama di kelas dan di lain waktu belajar jarakjauh dengan sajian materi pembelajaran dan tatap muka dengan dosen secara daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa macam perangkat video conference, Webex, LMS, dll. Model ini biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang tidak punya waktu cukup banyak untuk belajar di kelas, karena dia bekerja atau dapat digunakan untuk kuliah pengganti dan kuliah tambahan. Sedangkan *Rotation Model* memiliki beberapa model sbb.:
- 5) ***Flipped-Classroom Model***, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi• klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped-classroom* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar

mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan *learning management system* (LSM) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) yg dapat di akses pada <http://spada.ristekdikti.go.id>. SPADA adalah *platform* pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemen-ristekDikti. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronika, dan sumber-sumber belajar elektronika lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model *flipped classroom* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK).

- 6) ***Station-Rotation Model***, model ini adalah merupakan salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran, mahasiswa belajar sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah dibuat; belajar di kelas, diskusi kelompok, mengerjakan tugas, belajar secara daring, kemudian belajar di kelas kembali. Mahasiswa belajar dalam kelompok kecil, maupun dalam kelompok satu kelas. Dosen memberikan pendampingan saat belajar di kelas.

BAB V

PENILAIAN PEMBELAJARAN MKWK

A. Defenisi Penilaian Pembelajaran

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

B. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dikemukakan berikut.

- 1) **Edukatif:** merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
- 2) **Otentik:** merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) **Objektif:** merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- 4) **Akuntabel:** merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- 5) **Transparan:** merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

C. Teknik dan Instrumen Penilaian

1) Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada tabel, berikut.

Tabel 5. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	<ul style="list-style-type: none">▪ Rubrik untuk penilaian proses dan / atau▪ Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- **Penilaian ranah sikap** dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- **Penilaian ranah pengetahuan** melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- **Penilaian ranah keterampilan** melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

2) Instrumen Penilaian

(a) Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk holistic rubric.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- 1) **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- 2) **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- 3) **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Tabel 6. Contoh Rubrik Holistik

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan

Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

TABEL 7. CONTOH BENTUK RUBRIK ANALITIK UNTUK PENILAIAN PRESENTASI MAKALAH

Aspek/ dimensi yg dinilai	Kriteria Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengambangkan pikiran.

Aspek/ dimensi yang dinilai	Kriteria Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
			topik tersebut.		
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadangkadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

TABEL 8. CONTOH BENTUK RUBRIK SKALA PERSEPSI UNTUK PENILAIAN PRESENTASI LISAN

Aspek/dimensi yang dinilai	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan menghadapi Pertanyaan					

Aspek/dimensi yang dinilai	Sangat kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Penggunaan alat peraga presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- 1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas,
- 2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa,
- 3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif,
- 4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya,
- 5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat,
- 6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung,
- 7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

(b) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

1. Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
2. Portofolio pameran (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
3. Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian belajar yang diukur:

1. Kemampuan memilih artikel jurnal berreputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri,
2. Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

TABEL 9. CONTOH PENILAIAN PORTOFOLIO

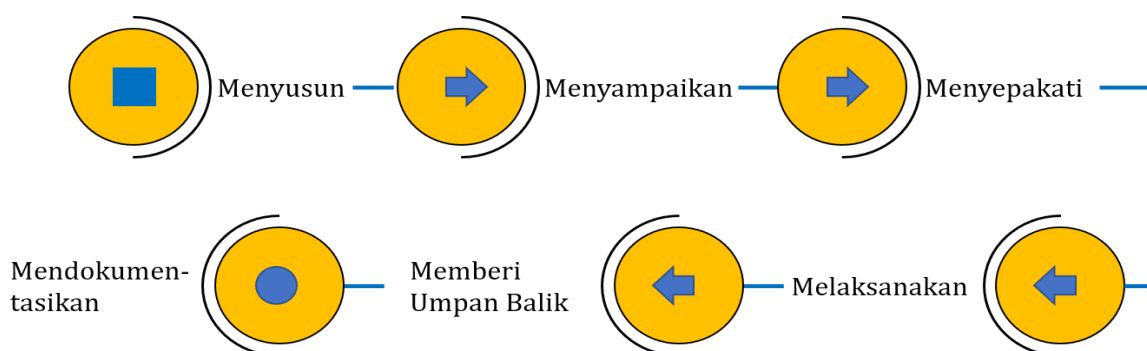
No	Aspek/dimensi yg dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		1 - 5	6 - 10	1 - 5	6 - 10	1 - 5	6 - 10
1	Artikel berasal dari journal terindek dalam kurun waktu 3 tahun tarakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih						

No	Aspek/dimensi yg dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		1 - 5	6 - 10	1 - 5	6 - 10	1 - 5	6 - 10
	Jumlah skor tiap ringkasan artikel						
	Rata-rata skor yang diperoleh						

D. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

1) Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sebagai berikut:



GAMBAR 4. MEKANISME PENILAIAN

2) PROSEDUR PENILAIAN

Prosedur penilaian mencakup tahap:

1. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang),
2. kegiatan pemberian tugas atau soal,
3. observasi kinerja,
4. pengembalian hasil observasi, dan
5. pemberian nilai akhir.

3) Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. dosen pengampu atau tim dosen pengampu,
2. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa, dan/atau
3. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

4) Sistem Penilaian

(a) Pemberian Nilai

Semua dosen pengampu mata kuliah melakukan penilaian dengan indikator dengan bobot seperti ditunjukkan tabel berikut ini.

Tabel 10. Pemberian Penilaian

No	Indikator Penilaian	Mata Kuliah dengan Tugas Terstruktur/Lapangan/Vokasi	Mata Kuliah Tanpa Tugas Terstruktur/Lapangan
1	Aktivitas partisipatif	20%	20%
2	Keaktifan	10%	10%
3	Tugas perkuliahan	10%	20%
4	Tugas terstruktur/lapangan/hasil project	30%	-
5	Ujian tengah semester	10%	20%
6	Ujian akhir semester	20%	30%

Keterangan: bobot penilaian disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan dosen pengampu termasuk vokasi.

(b) Ranah Penilaian

Penilaian pada proses pembelajaran mahasiswa untuk setiap mata kuliah didasarkan pada, yaitu:

1. sikap
2. keterampilan umum
3. keterampilan khusus
4. pengetahuan

(c) Acuan Dasar dalam Penilaian

Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa untuk setiap mata kuliah didasarkan pada tiga alternatif, yaitu:

1. Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu dengan cara menentukan batas nilai minimal.
2. Penilaian Acuan Normal (PAN), yaitu dengan cara membandingkan nilai akhir seorang mahasiswa dengan nilai akhir kelompoknya.

- Penilaian gabungan antara PAP da PAN, yaitu dengan menentukan batas nilai akhir terlebih dahulu, kemudian membandingkan nilai akhir seorang mahasiswa dengan nilai akhir kelompoknya.

(d) Pelaporan Penilaian

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian:

- Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada tabel berikut.

TABEL 11. KUALIFIKASI PENILAIAN

No	Nilai Skor	Nilai Huruf	Nilai Angka	Keterangan
1	90 – 100	A	4,00	Lulus
2	85 – 89	A-	3,75	Lulus
3	80 – 84	B+	3,50	Lulus
4	75 – 79	B	3,00	Lulus
5	70 – 74	B-	2,75	Lulus
6	60 – 69	C+	2,50	Lulus
7	50 – 59	C	2,00	Lulus
8	0 – 49	E	0	Tidak Lulus

- Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai Angka} \times \text{Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yg telah ditempuh selama 1 semester})}$$

- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai Angka} \times \text{Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yg telah ditempuh pada akhir program})}$$

BAB VII

TENAGA PENGAJAR MKWK

Persyaratan Kualifikasi dosen MKWK di kemukakan secara rinci, berikut.

A. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Pancasila

1. Dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. Dosen tidak tetap dari perguruan tinggi lain; atau
3. Dosen yang memiliki nomor induk dosen khusus dan diangkat berdasarkan perjanjian kerja;
4. Dosen mata kuliah Pancasila berkualifikasi magister dan doktor yang memiliki bidang keilmuan, berikut:
 - Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan;
 - Ketahanan nasional;
 - Ilmu social;
 - Ilmu budaya; dan
 - Ilmu filsafat atau ilmu hukum yang mendapat pembekalan khusus Pendidikan Pancasila

B. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan

1. Dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. Dosen tidak tetap dari perguruan tinggi lain; atau
3. Dosen yang memiliki nomor induk dosen khusus dan diangkat berdasarkan perjanjian kerja;
4. Dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan berkualifikasi magister dan doktor yang memiliki bidang keilmuan, berikut:
 - Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan;
 - Ketahanan nasional;
 - Ilmu sosial;
 - Ilmu budaya; dan
 - Ilmu filsafat atau ilmu hukum yang mendapat pembekalan khusus Pendidikan Pancasila

C. Dosen Mata Kuliah Bahasa Indonesia

1. Dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. Dosen tidak tetap dari perguruan tinggi lain; atau
3. Dosen yang memiliki nomor induk dosen khusus dan diangkat berdasarkan perjanjian kerja;
4. Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia berkualifikasi magister dan doktor yang memiliki bidang ilmu pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

D. Dosen Mata Kuliah Bahasa Inggris

1. Dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. Dosen tidak tetap dari perguruan tinggi lain; atau
3. Dosen yang memiliki nomor induk dosen khusus dan diangkat berdasarkan perjanjian kerja;
4. Dosen mata kuliah Bahasa Inggris berkualifikasi magister dan doktor yang memiliki bidang ilmu pendidikan Bahasa Inggris.

BAB VIII

PENUTUP

Panduan ini diharapkan dapat menjadi acuan di dalam penyelenggaraan dan pengelolaan MKWK di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan memahami panduan ini, penyelenggaraan MKWK di Universitas Muhammadiyah Makassar menjadi lebih tertata sehingga tujuan pengelolaan mata kuliah itu dapat tercapai dengan optimal. Adanya panduan ini—diharapkan juga dapat memberikan implikasi penting terhadap pembentukan watak dan keadaban mahasiswa yang bermartabat. Kami, juga dari tim penyusun—berharap panduan ini dapat dipahami dan digunakan sebaiknya-baiknya oleh yang berkepentingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir, M. T. (2016). Inovasi pendidikan melalui problem based learning. Prenada Media.
- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Applebee, A. N., Langer, J. A., Nystrand, M., & Gamoran, A. (2003). Discussion-based approaches to developing understanding: Classroom instruction and student performance in middle and high school English. *American Educational research journal*, 40(3), 685-730.
- AUN-QA. (2015). *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0*. Bangkok: ASEAN University Network.
- Brookfield SD, Preskill S 2005. *Discussion as a Way of Teaching: Tools and Techniques for Democratic Classrooms*. 2nd Edition. San Francisco: Jossey-Bass
- Direktorat Akademik Dikti Kemdikbud. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah alternatif penyusunan kurikulum)*. Jakarta: Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Duch. (1995). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Glazer, E. (2001). Problem based instruction. *Emerging perspective on learning, teaching, and technology*. Diambil dari <http://www.coe.uga.edu/epltt/ProblemBasedInstruct.htm>.
- Griffin, G., & Hayler, M. S. (2018). Collaboration in Digital Humanities Research—Persisting Silences. *Digital Humanities Quarterly*, 12(1), 1-33.
- Haqqi, A. (2017). Collaborative Learning. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn?. *Educational psychology review*, 16, 235-266.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2012). Benefits of collaborative learning. *Procedia-social and behavioral sciences*, 31, 486-490.
- Lestari, E. I. (2016). Pentingnya Penerapan Collaborative Learning pada Pembelajaran SD dengan Tepat.
- Lucas, G. (2005). *Instructional Module Project Based Learning*. *Educational Foundation*.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

73 Tahun 2013. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015, Desember 28). Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2015, Mei 8). Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015. Jakarta, DKI, Indonesia: Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 (2020). Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 (2012). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Jakarta: Lembaran Negara

Permendikbud no 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Provus, M. M. (1969). *The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development*. Washington D.C.: Pittsburgh Public Schools. Retrieved July 14, 2016, from <http://eric.ed.gov/?id=ED030957>

Reigeluth, C. M. (2013). Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory. In *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. <https://doi.org/10.4324/9781410603784>

Renstra Universitas Muhammadiyah Makassar

Trianto, M. P. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.